

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS TANGGAPAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)

Ilmia Turrofiah¹, Martutik²

PPG, Universitas Negeri Malang Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

*Corresponding author, email:

doi: 10.17977/um065.v4.i7.2024.10

Keywords

social emotional learning
response text
CRT approach

Abstract

This research aims to describe the implementation of planning and implementation of social emotional learning in response text using the CRT approach. The method in this research is qualitative using Miles and Huberman's data analysis theory. The results of this research include 1) Social emotional learning planning activities applied based on CASEL theory in teaching modules, namely self-awareness, self-management, social awareness, relationship skills and responsible decision-making. 2) In learning activities, social emotional learning is implemented, namely self-awareness, self-management, social awareness, relationship skills and responsible decision-making.

1. Pendahuluan

Perkembangan kemampuan anak dalam pendidikan meliputi tiga hal utama, yaitu perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Perkembangan kognitif pada anak menunjukkan kemampuan pengetahuan anak untuk dapat mengingat, memahami dan berpikir kritis terhadap fenomena yang ditemukan. Perkembangan afektif pada anak terkait dengan sikap, perspektif dan perilaku anak yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Perkembangan afektif ini berkaitan dengan emosi, nilai, sikap, dan motivasi. Hal tersebut mencakup bagaimana anak dapat merespons, merasa, dan memahami dunia di sekitarnya, serta nilai-nilai dan sikap yang mereka pegang. Sedangkan, perkembangan psikomotorik mewakili bagaimana keterampilan anak dalam mewujudkan pengetahuannya ke dalam aksi nyata dan terkait dengan kemampuan motorik mereka. Tiga perkembangan tersebut menggambarkan secara utuh bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru, bukan hanya merujuk pada satu aspek saja, akan tetapi berfokus pada ketiga aspek untuk dapat menumbuhkan kompetensi yang dimiliki. (Masyithah, 2021)

Keterampilan pada revolusi industri 4.0 saat ini ditandai dengan berkembangnya pendidikan dan proses pembelajaran yang semakin canggih. Seorang guru memiliki peran untuk dapat merancang pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini, sehingga ketiga aspek kemampuan peserta didik dapat dikembangkan dengan baik. Dalam dunia pendidikan, selain perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik, kemampuan sosial emosional menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan kemampuan sosial emosional peserta didik berpengaruh terhadap hal-hal yang dilakukan peserta didik di sekolah maupun di lingkungan sekitar mereka. (Azizah & Maemonah, 2022)

Kurikulum KTSP merupakan kurikulum yang pada awalnya berpusat pada guru atau *teacher centered*, kemudian Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memberikan pandangan baru terkait pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik atau *student centered*. Dengan mengubah arah

pembelajaran, maka peserta didik akan lebih mudah untuk mengeksplor dan mengekspresikan perasaan mereka. Namun dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, perlu adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran semakin bermakna dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik secara personal maupun intrapersonal dan juga kemampuan sosial emosional peserta didik. Dengan inovasi tersebut diharapkan akan ada perubahan yang lebih baik terkait kemampuan peserta didik dan perkembangan karakter mereka. (Kemendikbud, 2013).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sosial emosional yang dikembangkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan dengan menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) atau pembelajaran yang berbasis budaya. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution dkk dengan judul "Pengembangan Karakter Komunikatif dan Disiplin melalui Metode *Culturally Responsive Teaching* dengan Pembelajaran Sosial Emosional pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu" menunjukkan hasil bahwa pendekatan CRT dapat mengembangkan karakter komunikatif dan disiplin yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang aktif saat mengikuti pembelajaran. Pendekatan CRT ini memberikan motivasi yang lebih, empati, keberanian dan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan dengan penuh percaya diri. (Dewi et al, n.d.)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution dkk, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat menjadi alternatif yang digunakan untuk dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait implementasi pembelajaran sosial emosional dalam pembelajaran teks tanggapan kelas VII dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Strategi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diterapkan pada pembelajaran teks tanggapan siswa kelas VII di SMPN 6 Malang.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan implementasi pembelajaran sosial emosional pada rancangan pembelajaran teks tanggapan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), (2) mendeskripsikan implementasi pembelajaran sosial emosional yang diterapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran teks tanggapan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

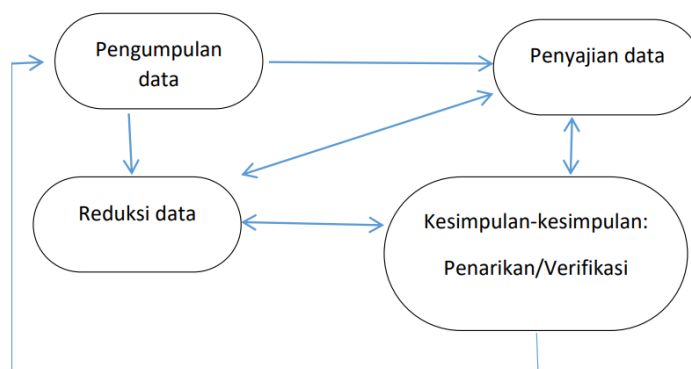
2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada objek secara alamiah. Menurut Sirait dan Sugiono (2020), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada kualitas tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi, yaitu signifikansi peristiwa yang dapat digunakan sebagai pelajaran yang berharga untuk membangun konsep secara teoritis. Fokus penelitian ini adalah bentuk implementasi pembelajaran sosial emosional yang diterapkan dalam pembelajaran teks tanggapan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) baik dalam aspek perencanaan dan pelaksanaannya.

Objek dari penelitian ini adalah bentuk implementasi pembelajaran sosial emosional yang telah diterapkan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri untuk menemukan data terkait implementasi pembelajaran sosial emosional pada teks tanggapan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Sebagai instrument utama, peneliti harus memiliki wawasan yang luas dan pengetahuan terkait teori yang terkait. Dengan wawasan dan pengetahuan teori yang dimiliki, peneliti dapat bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi situasi dan kondisi sosial yang diteliti menjadi lebih bermakna dan detail. (Sugiyono, 2017: 8)

Sumber data pada penelitian ini berupa observasi digunakan untuk mendapatkan data terkait proses implementasi pembelajaran sosial emosional pada pembelajaran teks tanggapan dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang meliputi kegiatan perencanaan dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Dengan sumber data yang berupa observasi, peneliti akan mendapatkan data secara langsung sesuai dengan data yang dibutuhkan. Selain observasi, peneliti menggunakan sumber data dokumentasi berupa modul ajar dan foto kegiatan pembelajaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.



Gambar 1 Proses Analisis Data menurut Miles dan Huberman

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Sedangkan reduksi data merupakan upaya untuk menyimpulkan data, kemudian memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan data ini disesuaikan dengan apa yang ingin diteliti dan apa yang didapatkan. (Ahamad, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Kompetensi Sosial Emosional

Menurut Goleman (dalam Elias, 1997) dalam pembelajaran sosial emosional terdapat lima kompetensi kecerdasan, diantaranya 1) *self-awareness*; mengenal perasaan (kesadaran) karena berada pada situasi kehidupan nyata, 2) *managing emotions*; kemampuan untuk mengatur emosi, 3) *self-motivator*; motivasi dalam diri yang berorientasi pada tujuan dan mampu menyalurkan emosi ke arah yang diinginkan, 4) *empathy and perspective-taking*; berempati dan mampu memahami emosi dan sudut pandang orang lain, 5) *social skills*; kemampuan untuk dapat berhubungan dengan orang lain di lingkungan sekitar. (Hadi, 2011)

Selain itu, menurut kerangka CASEL, kompetensi sosial emosional dibagi menjadi lima aspek, diantaranya 1) *self-awareness* (kesadaran diri) yaitu kompetensi untuk memahami emosi orang lain, tujuan seseorang secara personal dan mampu menilai kekuatan dan kelemahan secara akurat, mempunyai pola berpikir positif dan optimisme. Tingkat tinggi dari *self-awareness* membutuhkan kemampuan untuk mengenali bagaimana koneksi antara berpikir, merasa dan bertindak. 2) *self-management* (pengelolaan diri), yaitu kompetensi yang berhubungan dengan emosi dan sikap dalam menghadapi tantangan. 3) *social awareness* (kesadaran sosial), yaitu kompetensi untuk memiliki rasa kasih sayang serta empati, memahami norma-norma keluarga, sekolah, sosial serta komunitas. 4) *relationship skills* (keterampilan relasi), yaitu kompetensi untuk berkomunikasi dengan sesama, kooperatif, menolak tekanan sosial yang tidak sesuai, dapat bernegosiasi dengan baik, mendengarkan secara aktif, serta dapat memberikan bantuan saat dibutuhkan. 5) *responsible decision-making* (pengambilan keputusan yang bertanggung jawab) yaitu, kemampuan untuk dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan dan *well-being* diri sendiri dan orang lain. Selain itu, kemampuan untuk dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dipilih, kemampuan membuat pilihan yang membangun tentang sikap personal dan interaksi antar individu dalam suasana yang berbeda-beda. (Sussi, 2022)

B. Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional pada Modul Pembelajaran Teks Tanggapan Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, rancangan pembelajaran menjadi faktor yang penting agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru disesuaikan dengan target yang ingin dicapai. Pada pembelajaran teks tanggapan di kelas VII, guru menyusun modul ajar sebagai bentuk rancangan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi modul ajar, berikut data yang diperoleh terkait implementasi pembelajaran sosial emosional pada perencanaan pembelajaran teks tanggapan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* berdasarkan teori sosial emosional CASEL.

No.	Pertemuan ke-	Tujuan Pembelajaran	Kompetensi Sosial Emosional	Bentuk Perencanaan	Analisis Perencanaan
1	1	Peserta didik berlatih menyajikan tanggapannya terhadap sebuah karya fiksi (bertema bebas) dan/atau nonfiksi (bertema Ragam Budaya Malang) dengan menulis sebuah tanggapan yang baik dan efektif.	<i>Self awarness</i>	Guru memberi salam, memeriksa kehadiran, kesiapan psikis, dan mental peserta didik.	Saat kegiatan awal, selain memberikan salam guru juga memastikan kondisi psikis peserta didik. Dengan memastikan kondisi psikis mereka, guru dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, peserta didik juga dapat memahami kondisi psikis mereka masing-masing untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
			<i>self management</i>	Guru memberikan penjelasan terkait ragam budaya Malang menggunakan tayangan salindia. Guru memberikan arahan terkait perencanaan produk akhir yang akan dihasilkan oleh peserta didik dengan menayangkan <i>podcast</i> resensi karya fiksi (novel, cerita pendek, atau film) dan nonfiksi (artikel, sejarah, filosofi atau sejarah).	Saat guru memberikan arahan terkait budaya yang ada di Malang, guru berusaha untuk menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk mempelajari budaya Malang yang beragam. Dengan penjelasan yang diberikan, peserta didik memiliki sedikit gambaran terkait budaya yang ada di Malang sehingga peserta didik dapat berusaha untuk mengingat kembali pengetahuan-pengetahuan terkait budaya Malang yang sebelumnya sudah dipahami. Arahan tugas akhir berupa <i>podcast</i> resensi karya fiksi dan nonfiksi memberikan motivasi bagi peserta didik untuk menghasilkan karya sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan arahan tersebut, peserta didik dapat berusaha untuk menghadapi tantangan terkait tujuan akhir pembelajaran, yaitu membuat <i>podcast</i> .
			<i>Social awareness</i>	Guru meminta peserta didik berkelompok secara berpasangan dengan teman sebangku. Setiap pasangan kelompok diminta untuk membuat teks tanggapan satu karya fiksi (novel, cerita pendek, atau film) bertema bebas dan satu karya nonfiksi (artikel, sejarah, filosofi atau sejarah) bertema Ragam Budaya Malang.	Melalui kegiatan berkelompok, peserta didik diajarkan untuk dapat berbagi pendapat dan saling menghargai.

			<i>Relationship skills</i>	Guru meminta peserta didik berkelompok secara berpasangan dengan teman sebangku. Setiap pasangan kelompok diminta untuk membuat teks tanggapan satu karya fiksi (novel, cerita pendek, atau film) bertema bebas dan satu karya nonfiksi (artikel, sejarah, filosofi atau sejarah) bertema Ragam Budaya Malang.	Melalui kegiatan berkelompok, peserta didik akan belajar untuk berhubungan dengan teman sebayanya, sehingga pemahaman terkait hubungan sosial akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Mereka akan belajar secara langsung bagaimana cara bersikap dan berkomunikasi dengan teman sebayanya.
			<i>Responsible decision making</i>	Peserta didik menentukan karya fiksi (novel, cerita pendek, atau film) bertema bebas yang pernah dibaca/dilihat dan satu karya nonfiksi (artikel, sejarah, filosofi atau sejarah) bertema Ragam Budaya Malang yang akan digunakan untuk menulis teks tanggapan.	Melalui kegiatan ini, peserta didik diarahkan untuk dapat memilih teks yang akan ditanggapi berdasarkan dengan pilihan mereka sendiri dengan penuh tanggung jawab.
2	2	Peserta didik berlatih menyajikan tanggapannya terhadap sebuah karya fiksi (bertema bebas) dan/atau nonfiksi (bertema Ragam Budaya Malang) secara lisan/audiovisual dalam media yang dipilihnya secara baik dan efektif.	<i>Self awarness</i>	Guru memberi salam, memeriksa kehadiran, kesiapan psikis, dan mental peserta didik.	Saat kegiatan awal, selain memberikan salam guru juga memastikan kondisi psikis peserta didik. Dengan memastikan kondisi psikis mereka, guru dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, peserta didik juga dapat memahami kondisi psikis mereka masing-masing untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
			<i>self management</i>	Guru memantau keaktifan peserta didik, membimbing, serta menilai sikap peserta didik selama menulis teks tanggapan. Guru mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan peserta didik.	Dengan memantau keaktifan serta memberikan bimbingan, guru dapat menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk dapat menyusun teks tanggapan dengan baik. Guru mendiskusikan masalah yang dihadapi selama menyusun teks tanggapan bersama peserta didik. Hal ini akan memberikan pandangan dan kemauan dalam diri peserta didik untuk dapat mengomunikasikan hal-hal yang dialami serta dapat menumbuhkan motivasi belajar.
			<i>Social awareness</i>	Peserta didik secara berpasangan mengalihkan hasil resensi karya fiksi dan nonfiksi menjadi <i>podcast</i> .	Berkelompok secara berpasangan akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik. Dengan berkelompok, peserta didik akan secara bersama-sama menerima masukan dan menyusun hasil teks tanggapan serta menyunting teks.

			<i>Relationship skills</i>	Peserta didik secara berpasangan mengalihkan hasil resensi karya fiksi dan nonfiksi menjadi <i>podcast</i> .	Melalui kegiatan berkelompok, kemampuan membangun hubungan sosial yang dimiliki peserta didik akan semakin lebih baik, karena mereka dihadapkan langsung pada kemampuan untuk dapat bersosialisasi dan memecahkan masalah bersama dengan pasangannya.
3	3	Peserta didik berlatih menyajikan tanggapannya terhadap sebuah karya fiksi (bertema bebas) dan/atau nonfiksi (bertema Ragam Budaya Malang) secara lisan/audiovisual dalam media yang dipilihnya secara baik dan efektif.	<i>Self-awareness</i>	Guru memberi salam, memeriksa kehadiran, kesiapan psikis, dan mental peserta didik.	Saat kegiatan awal, selain memberikan salam guru juga memastikan kondisi psikis peserta didik. Dengan memastikan kondisi psikis mereka, guru dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, peserta didik juga dapat memahami kondisi psikis mereka masing-masing untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
			<i>Self management</i>	Guru menayangkan hasil pekerjaan peserta didik dengan proyektor	Guru menayangkan hasil karya peserta didik dengan tujuan untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik sehingga peserta didik juga dapat menyaksikan hasil video teman sejawat dengan menumbuhkan emosi yang baik.
			<i>Social awareness</i>	Dari tayangan video, guru dan peserta didik lain memberikan tanggapan atau masukan dengan kritis dan sopan.	Melalui video yang ditayangkan, sikap saling menghargai dan menghormati pendapat dapat ditumbuhkan dalam diri peserta didik. Peserta didik akan belajar untuk dapat memberikan saran dan kritikan dengan bahasa yang sopan.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional pada Modul Ajar

C. Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional pada Kegiatan Pembelajaran Teks Tanggapan Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Pada kegiatan pembelajaran teks tanggapan, guru menerapkan pembelajaran sosial emosional secara langsung. Praktik pembelajaran sosial emosional ini didasarkan pada kebutuhan serta kondisi kelas. Namun, pembelajaran sosial emosional yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya telah dirancang dalam modul ajar. Berikut ini data implementasi pembelajaran sosial emosional menurut teori CASEL pada pembelajaran teks tanggapan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang disajikan pada tabel di bawah ini.

No.	Kompetensi Sosial Emosional	Bentuk Kegiatan	Analisis Kegiatan
1.	<i>Self-awareness</i>	Guru memberi salam, memeriksa kehadiran peserta didik, memastikan psikis dan mental peserta didik dalam kondisi baik.	Kegiatan tersebut merupakan bentuk implementasi dari <i>self awareness</i> yang merupakan upaya agar peserta didik dapat mengenali dan merasakan apa yang sedang mereka rasakan.
2.	<i>Self-management</i>	Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk memilih kelompok yang mereka tentukan sendiri.	Dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk memilih sendiri kelompok yang mereka inginkan, peserta didik dapat mengatur sendiri keputusan dan perasaan yang mereka miliki.
3.	<i>Social awareness</i>	Guru menggunakan metode pembelajaran secara berkelompok.	Langkah ini dilakukan agar peserta didik dapat menumbuhkan rasa empati dan saling memahami dengan anggota yang lain. Dengan berkelompok, peserta didik dapat saling bertukar

No.	Kompetensi Sosial Emosional	Bentuk Kegiatan	Analisis Kegiatan
			pikiran selama menyusun teks tanggapan dan merencanakan <i>podcast</i> yang akan dibuat.
4.	<i>Relationship skills</i>	Guru membuat kelas secara berkelompok serta peserta didik diberi kebebasan untuk memilih.	Dengan membuat kelas secara berkelompok, peserta didik akan dilatih untuk memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, sehingga tujuan dalam membuat tugas akhir akan tercapai.
5.	<i>Responsible decision making</i>	Guru memberikan pilihan kepada peserta didik terkait buku non fiksi yang dibaca terkait budaya Malang sebagai bahan teks tanggapan.	Dengan menyediakan teks nonfiksi berupa budaya kota Malang yaitu "Tari Beskalan" dan "Tari Topeng Malangan", peserta didik dapat memilih teks yang mereka inginkan yang sudah familiar dengan budaya mereka. Selain itu, dengan bahan bacaan yang bertema budaya, mereka dapat memutuskan buku bacaan yang mereka sukai dan menanggapi secara bertanggung jawab sesuai dengan buku nonfiksi yang mereka pilih.

Tabel 1.2 Hasil Analisis Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional pada Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Foto	Keterangan
	Berdasarkan gambar di samping, pembelajaran sosial emosional yang ingin dibangun pada diri peserta didik adalah <i>self awareness</i> (guru menghampiri peserta didik dan menanyakan terkait pembelajaran hari ini dan kesulitan).
	Berdasarkan gambar di samping, guru memberikan gambaran teks nonfiksi dengan tema budaya Malang. Selain mengenalkan budaya, guru berusaha untuk membangun kemampuan sosial emosional peserta didik, yaitu <i>responsible decision making</i> (bertanya kepada peserta didik teks yang dipilih dan rencana penyusunan <i>podcast</i>).

Tabel 1.3 Dokumentasi Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional

4. Simpulan

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sosial emosional dapat diterapkan dalam kegiatan rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pada rancangan pembelajaran berupa modul, pembelajaran sosial emosional dapat diimplementasikan dalam rancangan langkah-langkah pembelajaran. Sedangkan, pada pelaksanaannya, pembelajaran sosial emosional dapat disesuaikan dengan rancangan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas.

Selain itu, saran bagi peneliti selanjutnya terkait implementasi pembelajaran sosial emosional berupa evaluasi secara berkelanjutan terhadap implementasi pembelajaran sosial emosional di kelas. Dengan adanya evaluasi, diharapkan penerapan pembelajaran sosial emosional dapat diterapkan secara tepat dan lebih baik. Evaluasi yang disusun akan memudahkan peneliti untuk dapat mengevaluasi pembelajaran sosial emosional yang diterapkan.

Daftar Rujukan

- Azizah, A. A. M., & Maemonah, M. (2022). Penerapan Think Pair Share pada pembelajaran tematik: Analisis perkembangan sosial emosional siswa usia dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.31-44>
- Dewi, E., Vivi Rohmawati Qiyarotul Ummah, S., Negeri Surabaya, U., Lidah Wetan, J., Wetan, L., Lakarsantri, K., & Timur, J. (n.d). Pengembangan Karakter Komunikatif dan Disiplin melalui Metode Culturally Responsive Teaching dengan Pembelajaran Sosial Emosional pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu. *Journal on Education*, 06(01), 2408-2420.
- Hadi, Syamsul. (2011). Pembelajaran Sosial Emosional sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik* Vol.XV(2),227-240.

- Kemendikbud. (2013). Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masyithah, M. (2021). Penerapan Teknik Keterampilan Sosial Emosional pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi dan Produksi Pangan Siswa Kelas IX-1 di SMP Negeri 4 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2), 135-146. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i2.76>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95.
- Sirait, E. D., & Sugiono, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Bethel Petamburan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11(1), 16-31. <https://doi.org/10.47562/Edk.V11i1.138>
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 964-972.